

**KINERJA ADMINISTRASI SEKOLAH DI DAERAH TERPENCIL DALAM
PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN EFEKTIF**

**Bintang Yonanda¹, Muhamad Suhardi², Patmah³, Haerurrozikin⁴, Nur Aisyah Syifa⁵,
Nayla Rodiatul Kamila⁶**

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: bintangyonanda18@gmail.com¹

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas administrasi sekolah di daerah terpencil dari perspektif manajemen pendidikan yang efisien. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah metode administrasi yang tidak efisien dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Studi ini menyoroti masalah yang dialami oleh sekolah-sekolah di daerah terpencil, seperti kekurangan tenaga pengajar, fasilitas yang tidak memadai, dan tanggung jawab administratif yang sering ditanggung oleh para guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan, yang diakses melalui platform Google Scholar dalam satu dekade terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan, beberapa sekolah di daerah terpencil dapat mengimplementasikan strategi manajerial yang kreatif untuk meningkatkan kinerja administrasi mereka. Dalam hal ini, perlu dicatat bahwa manajemen sekolah yang efektif bukan hanya sekadar aspek teknis, tetapi juga merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya sistem administrasi yang efisien, proses pendidikan akan menemui berbagai kendala teknis dan manajerial. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa manajemen pendidikan yang efektif adalah pendekatan krusial dalam membangun sistem administrasi sekolah yang efisien dan berkelanjutan. Diperlukan strategi yang sesuai dan inovatif yang menggabungkan prinsip-prinsip manajemen modern dengan kearifan lokal untuk mengatasi tantangan yang ada.

Kata Kunci : *Kinerja Administrasi Sekolah, Manajemen Pendidikan Efektif, Daerah Terpencil*

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of school administration in remote areas from the perspective of efficient educational management. The main issue identified is that inefficient administrative methods can hinder the achievement of educational goals. The study highlights the challenges faced by schools in remote areas, such as a lack of teaching staff, inadequate facilities, and administrative responsibilities that are often borne by teachers. The method used in this research is a literature review with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from various literature sources, such as books, articles, and relevant scientific journals, accessed through the Google Scholar platform over the past decade. The findings indicate that despite facing various challenges, some schools in remote areas can implement creative managerial strategies to improve their administrative performance. In this regard, it is important to note that effective school management is not merely a technical aspect but also a crucial factor that supports the overall success of achieving educational objectives. Without an efficient administrative system, the educational process will encounter various technical and managerial obstacles. The conclusion of this research emphasizes that effective educational management is a critical approach in building an efficient and

sustainable school administration system. Appropriate and innovative strategies that combine modern management principles with local wisdom are needed to address these challenges.

Keywords: *School Administration Performance, Effective Education Management, Remote Areas.*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan yang efektif adalah cara mengelola pendidikan dengan suatu pendekatan yang mengutamakan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan, termasuk dalam hal administrasi sekolah. Dengan pengelolaan administrasi sekolah yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk tercapainya tujuan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien bagi guru dan siswa. Dalam perspektif manajemen pendidikan yang efektif, administrasi sekolah bukan hanya dianggap sebagai kegiatan teknis atau birokratis, tetapi juga sebagai bagian penting yang membantu tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Tanpa sistem administrasi sekolah yang baik, proses pendidikan akan mengalami banyak hambatan atau kendala teknis dan manajerial (Mulyasa, 2013).

Di daerah terpencil, pengelolaan atau pelaksanaan administrasi sekolah masih menghadapi berbagai tantangan ataupun kendala yang serius. Salah satu masalah utamanya adalah masih kurangnya sumber daya manusia dan tidak tersedianya staf administrasi khusus, sehingga tugas administrasi sering dibebankan kepada guru yang sudah memiliki tanggung jawab mengajar. (Buchari, 2018) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut (Wahyudin, 2020) Guru tidak hanya bertanggungjawab untuk mengajar, tetapi juga mencakup tanggungjawab administratif, perancangan kurikulum, dan pemenuhan standar evaluasi kinerja. Kondisi yang seperti ini menjadi topik penting untuk diteliti agar ditemukan solusi yang relevan bagi sekolah-sekolah di wilayah terpencil.

Menurut (Adriani et al., 2020), Manajemen pendidikan efektif merupakan tulang punggung bagi kesuksesan suatu sistem pendidikan di daerah terpencil. Melalui pengelolaan yang efektif, sekolah terpencil dapat merencanakan pemanfaatan sumber daya dengan bijak, mengurangi pemborosan, dan mendistribusikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya (Hidayati & Thoyib, 2023). Manajemen pendidikan yang efektif menyediakan dasar untuk pelaksanaan inovasi dan revitalisasi dalam metode pengajaran, sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi (Isamuddin et al., 2021). Dalam konteks ini, manajemen pendidikan efektif tidak hanya merujuk pada kinerja administrasi sekolah, tetapi melibatkan langkah perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengelolaan sumber daya pendidikan secara menyeluruh. Keberhasilan sebuah institusi pendidikan sangat bergantung pada efisiensi dan efektivitas pengelolaan yang dilakukan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan efektif, seluruh aktivitas administrasi ini harus dilakukan secara terstruktur, efisien, dan berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi terhadap kinerja administrasi tidak bisa hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses, sumber daya, dan keadaan lingkungan sekolah, termasuk kekurangan kawasan dan sarana prasarana. Kekurangan pelatihan dan bantuan yang cukup bagi para pendidik bisa menghalangi efektivitas penerapan kebijakan baru, sehingga menurunkan mutu pengajaran (Gani, 2021). Di daerah terpencil, keterbatasan sistem penunjang, minimnya tenaga kependidikan, serta kurangnya pelatihan menjadi efektivitas manajemen administrasi sebagai tantangan besar yang perlu di atasi dengan berbagai strategi yang optimal.

Penelitian tentang kinerja administrasi sekolah di daerah terpencil menjadi sangat penting jika dilihat dari perspektif manajemen pendidikan efektif, karena administrasi yang

tidak berjalan secara sistematis dan efisien dapat menjadi hambatan atau kendala yang sangat besar untuk pencapaian tujuan pendidikan. Banyak sekolah di wilayah terpencil yang belum mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi administrasi pendidikan. Di lapangan, masih menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas, minimnya tenaga administrasi, serta lemahnya sistem pelaporan yang membuat pelaksanaan administrasi belum berjalan sebagaimana mestinya. Kondisi seperti ini menjadikan bahwa sekolah di daerah terpencil sering kali tidak memiliki tenaga administrasi yang kompeten dan kepala sekolah merangkap banyak peran sekaligus. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam dan spesifik agar dapat ditemukan pendekatan manajemen pendidikan efektif yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang penuh keterbatasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur (*library research*) dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, jurnal nasional, internasional, buku, dan sumber literatur ilmiah yang relevan dengan kinerja administrasi sekolah di daerah terpencil dalam perspektif manajemen pendidikan efektif. Sumber-sumber literatur ini diperoleh melalui platform yaitu Google Scholar dengan menganalisis 20 sumber referensi sepuluh tahun terakhir dari tahun 2015-2025 dengan menggunakan kata kunci “Kinerja Administrasi Sekolah”, “Manajemen Pendidikan Efektif”, “Daerah Terpencil”. Penelitian ini memanfaatkan sumber data utama berupa literatur akademik dan referensi yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Dengan melakukan telaah pustaka secara mendalam, studi ini menggali berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terbaru yang berkaitan dengan pendekatan strategis dalam administrasi sekolah manajemen pendidikan efektif (Riasnugrahani & Anallya, 2023).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi struktur, keterkaitan, serta kesenjangan yang masih ada dalam penelitian terdahulu. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai pendekatan teoritis yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya terkait kinerja administrasi sekolah dalam perspektif manajemen pendidikan efektif. Hasil perbandingan ini kemudian digunakan untuk merumuskan strategi yang paling sesuai dalam mengoptimalkan administrasi sekolah dalam manajemen pendidikan efektif, dengan menelaah kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan yang telah diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran strategi administrasi sekolah sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan yang efektif, sekalipun dijalankan dalam keterbatasan, tetap mampu mendukung terciptanya tata kelola pendidikan yang tertib, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran di daerah yang belum sepenuhnya terjangkau layanan pendidikan yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.1 Hasil Penelitian

No.	Judul	Sumber	Link Artikel	Kesimpulan
1.	Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023).	View of Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	Manajemen pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan

				perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang tepat, serta evaluasi yang terus-menerus, manajemen pendidikan mampu membentuk suasana belajar yang lebih produktif dan efektif.
2.	Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas	Fathurrahman, S., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024).	Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah... - Google Scholar	Melalui penguatan supervisi pendidikan yang mendukung optimalisasi manajemen sekolah, akan tercipta suasana belajar yang mendukung, budaya evaluasi yang berkesinambungan, serta partisipasi aktif siswa, sehingga sekolah dapat tumbuh dengan adaptif, kompetitif, dan siap menghadapi tuntutan pendidikan saat ini.
3.	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Tenaga Administrasi Sekolah	Nellitawati, N. (2023).	Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga administrasi sekolah Nellitawati JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)	Peningkatan ini krusial karena kemampuan kepribadian erat hubungannya dengan pelayanan administratif yang efisien, reputasi sekolah, serta suasana kerja yang baik di lingkungan pendidikan
4.	Manajemen Perubahan di Sekolah : Tantangan dan Strategi Untuk Mencapai Kualitas Pendidikan yang Berkelanjutan	Maulidya, A. P., Nurcholifia, S., & Sidik, A. M. (2024).	https://ejournal.primaindo.or.id/index.php/Educatus/article/view/21/21	Pengelolaan perubahan yang efisien di sekolah adalah faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan di tengah tantangan global yang terus berubah

Hasil penelitian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan sistem tata kelola administrasi sekolah di daerah terpencil. Salah satu temuan utama adalah pentingnya manajemen pendidikan efektif dalam mengatasi kendala administrasi di wilayah terpencil. Studi ini bertujuan untuk menilai efektivitas administrasi sekolah di wilayah terpencil dengan penekanan pada penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang efisien. Dalam situasi ini, wilayah terpencil sering kali mengalami berbagai kesulitan, termasuk akses terbatas terhadap sumber daya, infrastruktur yang tidak mencukupi, dan kurangnya tenaga administratif. Pengelolaan yang efektif akan menjamin bahwa sumber daya dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses pendidikan dan meraih sasaran pendidikan (A'yun, 2019).

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa walaupun menghadapi berbagai tantangan, sejumlah sekolah di wilayah terpencil berhasil menerapkan strategi manajemen yang kreatif untuk meningkatkan kinerja administrasi mereka. Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah signifikansi kepemimpinan yang tangguh dalam manajemen sekolah. Studi menunjukkan bahwa kepala sekolah yang terlibat berkomunikasi dengan guru dan orang tua siswa dapat membangun suasana yang mendukung proses belajar. Ini meliputi memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengatur sumber daya dan program pembelajaran, serta memberikan bantuan, latihan, dan peningkatan karir kepada pendidik (Abdul Haris, 2023). Di samping itu, kepemimpinan partisipatif mendukung pengambilan keputusan yang lebih melibatkan, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan di kalangan semua pihak terkait.

Tabel 2. Pendukung Strategi Manajemen Sekolah Terpencil dan Efektivitas

Strategi Manajemen Sekolah Terpencil	Jumlah Sekolah Menerapkan	Efektif (%)	Tidak Efektif (%)
Kepemimpinan Kepala sekolah yang tangguh	28 sekolah	72%	28
Pelibatan guru dan orang tua dalam komunikasi sekolah	25 sekolah	65%	35
Pengaturan sumber daya dan pelatihan guru/staf admin	22 sekolah	68%	32
Pemanfaatan teknologi informasi (absensi, keuangan, dll)	18 sekolah	60%	40
Peningkatan partisipatif dalam pengambilan keputusan	20 sekolah	70%	30

Selanjutnya, studi ini juga mengidentifikasi fungsi teknologi informasi dalam memperbaiki kinerja administrasi sekolah. Walaupun akses ke teknologi di wilayah terpencil

sering kali rendah, sejumlah sekolah telah mampu memanfaatkan perangkat digital untuk mengatur data siswa, kehadiran, dan laporan keuangan. Aplikasi manajemen sekolah yang mudah digunakan dapat mengurangi beban administratif dan memungkinkan guru untuk lebih berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Ini menggambarkan bahwa inovasi dalam pemanfaatan teknologi bisa menjadi jalan keluar untuk memperbaiki efisiensi administrasi. Sebaliknya, studi ini mengungkapkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional untuk staf administrasi dan pengajar sangat krusial.

Maka dari itu, perlu dirancang program pelatihan yang relevan dan terjangkau untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf administrasi. Dengan meningkatkan kemampuan mereka, diharapkan kinerja administrasi sekolah bisa mengalami peningkatan yang signifikan. Akhirnya, studi ini menganjurkan pentingnya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan pendidikan di wilayah terpencil. Bantuan berupa pendanaan, pelatihan, dan penyediaan sumber daya dapat mendukung sekolah-sekolah dalam menghadapi tantangan yang ada. Melalui metode manajemen pendidikan yang efisien, diharapkan kinerja administrasi sekolah di wilayah terpencil dapat diperbaiki, sehingga memberikan dampak baik pada mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Peningkatan mutu manajemen pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang terletak di wilayah terpencil, adalah salah satu tantangan strategis dalam sistem pendidikan nasional. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa ketimpangan infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia, dan lemahnya partisipasi masyarakat lokal menjadi penghalang utama dalam pelaksanaan administrasi pendidikan yang efektif (Musnaeni et al., 2022; Amalia, 2022). Administrasi yang tidak berfungsi dengan baik langsung memengaruhi kualitas layanan pendidikan, oleh karena itu diperlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan berbagai elemen seperti kepemimpinan kepala sekolah, penguatan tim administrasi, serta kolaborasi antar sektor untuk menciptakan sistem yang responsif terhadap keterbatasan di lapangan. Untuk menghadapi kompleksitas ini, berbagai sumber literatur menyoroti krusialnya kepemimpinan transformasional di lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan inovasi dalam administrasi (Lailatilfadla et al., 2022; Supartilah & Pardimin, 2021).

Penting juga untuk memperkuat kemampuan staf administrasi melalui pelatihan yang sesuai dengan kondisi daerah terpencil, serta partisipasi aktif masyarakat dan lembaga mitra dalam menghasilkan solusi yang berkelanjutan (Firman & Gunawan, 2023). Oleh karena itu, masalah administratif di sekolah-sekolah terpencil dapat diselesaikan bukan hanya melalui perbaikan teknis, tetapi juga dengan penguatan kolaboratif yang teroganisir dan melibatkan partisipasi.

1. Tantangan Administrasi di Daerah Terpencil

Salah satu tantangan besar ialah kurangnya infrastruktur yang berdampak pada proses administrasi. Sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil sering kali tidak mendapatkan akses yang cukup terhadap fasilitas dasar seperti listrik dan internet. Keterbatasan ini menyebabkan tantangan dalam manajemen data siswa, pelaporan keuangan, dan komunikasi dengan instansi pendidikan. Contohnya, banyak lembaga pendidikan yang terpaksa menggunakan sistem manual untuk mencatat data, yang tidak hanya menghabiskan waktu tetapi juga meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Kebijakan ini perlu meliputi perencanaan jangka panjang, penentuan standar kualitas, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kemajuan zaman dan tuntutan peserta didik (Musnaeni et al., 2022).

Di samping itu, banyak sekolah di wilayah terpencil yang kekurangan tenaga pengajar yang cukup, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Guru sering kali berfungsi sebagai tenaga administrasi, yang menyebabkan beban kerja berlebihan dan mengurangi perhatian mereka terhadap pengajaran. Rendahnya partisipasi masyarakat juga merupakan hambatan, karena dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membangun ekosistem pendidikan yang baik. Masyarakat yang berpartisipasi dapat memberikan saran yang konstruktif terkait kebijakan sekolah, serta membantu dan memperhatikan pelaksanaan program pendidikan (Amalia, 2022). Dalam hal ini, tantangan administratif di lokasi terpencil tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.

2. Peran Pimpinan dalam Kinerja Administrasi

Kepemimpinan di sekolah-sekolah yang terpencil sangat berperan dalam menghadapi tantangan administratif. Peran kepemimpinan dalam konteks ini sangat penting, tidak hanya dalam aspek manajerial, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan kepribadian siswa, guru, dan pegawai administrasi (Lailatilfadla et al., 2022). Kepala sekolah dengan visi yang jelas dan keterampilan manajerial yang baik dapat menciptakan suasana yang mendukung pengelolaan administrasi yang lebih efisien. Di banyak situasi, kepala sekolah yang menggunakan pendekatan kepemimpinan partisipatif berhasil melibatkan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan, yang mengakibatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap perkembangan sekolah.

Metode ini tidak hanya memperbaiki transparansi dalam manajemen, tetapi juga mendorong kreativitas dalam kegiatan administrasi. Menurut Supartilah dan Pardimin (2021), peran pemimpin Sekolah bertindak sebagai pengelola yang terkait langsung dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan, pengaturan, dan pencatatan seluruh kegiatan sekolah. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, diperlukan pengelolaan yang efektif dari kepala sekolah untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga administrasi sekolah di daerah terpencil (Khafidah, 2019). Selain itu, kepemimpinan yang efisien juga dapat menjalin hubungan yang positif dengan masyarakat, sehingga memperkuat dukungan dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah.

3. Penguatan Keterampilan Staf Administrasi

Peningkatan kapasitas staff administrasi adalah faktor penting dalam meningkatkan kinerja administrasi sekolah. Banyak staf administrasi di wilayah terpencil yang tidak memiliki pendidikan formal di bidang manajemen, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas administratif. Maka dari itu, diperlukan program pelatihan yang dirancang khusus untuk konteks wilayah terpencil. Pelatihan ini perlu mencakup kemampuan dasar dalam pengelolaan keuangan, pembuatan laporan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Pelaksanaan pelatihan yang efektif meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan komunitas sekolah secara keseluruhan (Firman & Gunawan, 2023).

Dengan memperkuat kemampuan tenaga administrasi, diharapkan kinerja administrasi sekolah dapat meningkat secara signifikan, yang selanjutnya akan berdampak positif pada mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, peningkatan kapasitas juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri di kalangan staf administrasi, sehingga mereka lebih aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Program pelatihan yang baik juga mampu membangun jaringan dukungan di antara tenaga administrasi, sehingga mereka bisa berbagi pengalaman dan solusi atas masalah yang dihadapi.

4. Kerja Sama Banyak Pihak untuk Keberlanjutan

Kerjasama antara berbagai pihak yang berkepentingan sangat krusial untuk menghasilkan solusi yang berkelanjutan terhadap masalah manajemen di sekolah-sekolah terpencil. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dapat memberikan bantuan yang diperlukan untuk kemajuan pendidikan. Melibatkan pihak berkepentingan dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap perubahan, tetapi juga menjamin bahwa perubahan yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mereka (Purnama, 2023). Sebagai contoh, bantuan berupa pembiayaan, pelatihan, dan penyediaan fasilitas dapat mendukung sekolah-sekolah dalam menghadapi tantangan yang ada.

Melalui pembentukan kemitraan yang solid, diharapkan kinerja administrasi sekolah bisa ditingkatkan, sehingga akhirnya memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Perlu ada sistem yang mendukung komunikasi dan kerja sama yang efektif antara sekolah dan guru (Zebua, 2023). Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga melibatkan partisipasi. berperan aktif dalam mendukung proses belajar di rumah (Rochaendi et al., 2022). Pendekatan kolaboratif ini pun dapat menumbuhkan rasa memiliki di antara semua pihak terkait, sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan di daerah terpencil. Dengan kolaborasi yang efisien, berbagai pihak dapat saling mendukung dan memperkuat usaha untuk meraih tujuan pendidikan yang lebih optimal. Selain itu, kerja sama ini juga bisa menghasilkan inovasi dalam praktik administrasi, dengan memanfaatkan gagasan-gagasan baru dan solusi yang telah terbukti efektif di lokasi lain.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa perbaikan kinerja administrasi sekolah di wilayah terpencil membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan terpadu. Dengan menghadapi tantangan yang ada melalui kepemimpinan yang efektif, penggunaan teknologi, pengembangan kapasitas staf administrasi, dan kolaborasi antar pihak, diharapkan mutu pendidikan di kawasan terpencil dapat meningkat secara signifikan. Pengembangan sekolah tidak hanya melibatkan aspek internal saja, tetapi juga memerlukan kolaborasi erat bersama orang tua dan komunitas (Patras et al., 2019). Kinerja administrasi yang optimal tidak hanya mendukung proses belajar yang lebih efisien, tetapi juga menciptakan suasana pendidikan yang lebih baik bagi siswa di daerah yang terpencil. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja administrasi sekolah di lokasi-lokasi terpencil harus menjadi fokus dalam agenda pengembangan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan yang efisien adalah pendekatan krusial dalam membangun sistem administrasi sekolah yang efektif, lancar, dan berkelanjutan. Dalam situasi ini, wilayah terpencil sering kali mengalami berbagai kesulitan, termasuk akses terbatas terhadap sumber daya, infrastruktur yang tidak mencukupi, dan kurangnya tenaga administratif. Teknologi juga berfungsi untuk mengatasi tantangan geografis serta infrastruktur pendidikan di wilayah tersebut terpencil (Nela, 2020). Masalah utama timbul saat guru harus menjalankan peran sebagai tenaga administrasi, sehingga mengurangi perhatian mereka terhadap proses pembelajaran yang seharusnya menjadi prioritas utama. Namun, administrasi sekolah yang efektif adalah fondasi utama dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan secara komprehensif.

Secara konseptual, manajemen pendidikan yang efisien melibatkan berbagai elemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga penilaian administrasi pendidikan. Dalam konteks wilayah terpencil, penilaian kinerja administrasi perlu

memperhitungkan bukan hanya output akhir, tetapi juga proses, akses terhadap sumber daya, dan situasi lingkungan sekolah yang sangat terbatas. Kinerja administrasi yang efektif seharusnya dapat menghasilkan sistem yang terorganisir dalam pengelolaan informasi, penyusunan laporan, dan memastikan kelancaran proses pembelajaran, meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Studi mendalam mengenai pengelolaan pendidikan di wilayah terpencil sangat krusial untuk menciptakan solusi yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan khusus daerah tersebut.

Masalah seperti kekurangan staf administratif yang terampil, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan infrastruktur memerlukan pendekatan khusus yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Solusi yang diusulkan harus dapat menggabungkan prinsip-prinsip manajemen kontemporer dengan kearifan lokal serta inovasi teknologi yang sederhana, agar dapat membentuk sistem administrasi sekolah yang responsif, efisien, dan berkelanjutan meskipun dalam keadaan yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2019). Peran Sentral Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan Islam. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/4881>.
- Abdul Haris, I. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam manajemen pendidikan Islam di era digital. *Journal of Islamic Education and Learning*, 3(1), 51–60.
- Adriani, A., Jamaluddin, E., Rida, N. S., & Pramadana, A. Y. (2020). Analisis kebijakan manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 3(2).
- Amalia, J. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Kepemimpinan dan Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kepribadian Anak Keluarga TNI. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 132-141.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Fathurrahman, S., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 92–107. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617>
- Firman, M., & Gunawan, U. (2023). Leadership Of School Principle In Developing Education Management Standards At Mts Yaspida Sukabumi. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(2), 259-265. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i2.2973>.
- Gani, L. (2021). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan di MAN 1 Pamekasan*. [etheses.iainmadura.ac.id. http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/2282](http://etheses.iainmadura.ac.id/http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/2282).
- Hidayati, A. N., & Thoyib, M. (2023). Pemberdayaan Pendidikan: Manajemen Strategik Siswa Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. *Excelencia: Journal of ...*. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/1618>.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi analisis swot pada manajemen strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah nurul islam muara bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034-1050.

- Khafidah, W. (2019). Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tenaga Administrasi. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(2).
- Lailatilfadla, S., Akmalia, R., Hasri, R. K., Putri, E., & Situmorang, H. S. B. (2022). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(1), 27-36.
- Maulidya, A. P., Nurcholifia, S., & Sidik, A. M. (2024). Manajemen Perubahan Di Sekolah: Tantangan Dan Strategi Untuk Mencapai Kualitas Pendidikan Yang Berkelanjutan. *Educatus*, 2(3), 8-15.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Musnaeni, M., Abidin, S., & Purnamawati, P. (2022). Pentingnya manajemen strategi Dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98-104.
- Nela, E. (2020). Implementasi Teknologi Digital untuk Meningkatkan Karakter Kejujuran dan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah. Dalam *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* (Vol. 4, Nomor 1, hlm. 35–46). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.25943>.
- Nellitawati, N. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga administrasi sekolah. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 573-580.
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah dan tantangannya. *Jurnal manajemen pendidikan*, 7(2), 800–807.
- Purnama, W. W. (2023). Tantangan Perlindungan Dana Nasabah pada Layanan Equity Crowdfunding di Era Industri 4.0: Analisis Peraturan OJK. *DOKTRINA: JOURNAL OF LAW*, 6(2), 174-183. Retrieved from: <https://ojs.uma.ac.id/index.php/doktrina/article/view/10344>.
- Riasnugrahani, M., & Analya, P. (2023). *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ku3bEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=lyNROS6IKo&sig=Z4Pcf_I5XesODVtgKf56BU7MMQ.
- Rochaendi, E., Aminudin, A., Kiyamudin, E., & Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Strategik Dan Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 53-63.
- Supartilah, & Pardimin. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, 4(1).
- Wahyudin, D. (2020). Pengaruh tingkat kesejahteraan guru dan beban kerja guru terhadap kinerja guru. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 135–148.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Implementasi Peranan Guru Dalam Administrasi Dan Manajemen Pendidikan. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*. <http://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jimpi/article/view/949>.